

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membantu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, selain itu siswa juga bisa belajar dengan baik karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadikan penyampaian materi menjadi lebih menarik dan bagus. Metode pembelajaran sebagai sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya.

Samsul Nizar¹ mengatakan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif dan inovatif. Dalam interaksi ini guru-guru berperan sebagai penggerak, pembimbing dan pendidik. sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses ini akan berjalan baik kalau siswa lebih banyak aktif dibandingkan guru, Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa menjadi lebih aktif.

Pemilihan metode yang tepat membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa bersemangat, maka libatkanlah dalam interaksi langsung dengan guru. Pernyataan ini di dukung oleh Erni Ratna Dewi² dalam jurnalnya menyatakan “Penerapan metode

¹ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 16.

² Erni Ratna Dewi, “Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, (April, 2018), 44-52.

pembelajaran modern dan konvensional dalam bentuk tutorial perlu dikembangkan oleh guru agar menjadi pertukaran informasi antara siswa dengan guru sehingga mudah berkomunikasi efektif dan efisien di dalam mengadopsi dan sharing terhadap pembelajaran yang diterima dan diberikan”.

Metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan motivasi belajar hal ini didukung oleh pendapat Winarno Surakhmad³ bahwasannya Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. Namun metode kadang-kadang dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif, maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.

Seorang guru wajib menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran seperti yang tertulis dalam Undang- Undang RI Nomor 20 Pasal 20 ayat 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “ Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Arti dari Undang-Undang diatas ialah seorang guru mempunyai kewajiban untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara menciptakan berbagai inovasi baru di bidang pembelajaran agar siswa senang ketika belajar di

³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. (Bandung: Tarsito, 2012), 20.

kelas, contohnya, seorang guru menciptakan metode BSB (Bermain Sambil Belajar) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar.

Di biMBA AIUEO menggunakan metode belajar Fun Learning, Small Step System dan Individual System. Pertama, Fun Learning sebagai konsekuensi logis dalam menumbuhkan minat belajar anak secara intrinsik, maka proses pelaksanaan pendidikan wajib menyenangkan. Kedua, Small Step System yaitu syarat menciptakan fun learning, maka proses pelaksanaan pendidikan wajib secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kemauan anak. “Ketiga, Individual System adalah syarat menerapkan small step system, maka proses pelaksanaan pendidikan wajib berpusat pada anak sebagai subjek belajar.

Dibuku pedoman mengajar biMBA, Guru (motivator) di Bimba harus memiliki *Variation Skill* sebagai penunjang metode belajar, ada 3 macam Variation Skill yang harus dimiliki motivator biMBA yaitu: (1) Kognitif, (2) Afektif, (3) Psikomotor. Variation Skill adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh motivator (guru) dalam memvariasikan aspek belajar dengan kegiatan belajar. Dalam Variation Skill di aspek Kognitif terdapat 2 keahlian yang harus dimiliki yakni Membaca dan Matematika, lalu dalam aspek Afektif terdapat 5 keahlian yang harus dimiliki yakni Dialog, Bernyanyi, Bercerita, Dongeng dan Permainan. Lalu di dalam aspek Psikomotor terdapat 3 keahlian Mewarnai, Menulis dan Menggantung yang harus dimiliki motivator di Bimba AIUEO agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak membosankan.

Pada 3 aspek variation skill terdapat 10 keahlian yang wajib dimiliki motivator biMBA AIUEO, dalam aspek kognitif terdapat 2 keahlian yang wajib dimiliki oleh

motivator (guru) yaitu membaca dan matematika, pada penerapannya membaca dan matematika sudah terdapat di dalam modul pembelajaran yang sehari-hari digunakan untuk belajar dikelas, maka dari itu motivator (guru) sudah pasti bisa menerapkan kedua aspek kognitif tersebut karena motivator biMBA sudah di training oleh para ahlinya sebelum mereka terjun untuk menjagar anak-anak.

Pada aspek afektif terdapat 5 keahlian yang wajib dimiliki oleh motivator (guru) yaitu, dialog, bernyanyi, bercerita, dongeng dan permainan, dalam penerapannya dialog sudah menjadi makanan sehari-hari bagi para motivator (guru) ketika berinteraksi dengan murid, lalu bernyanyi juga telah menjadi kegiatan sehari-hari sebelum memulai pembelajaran, lalu permainan dilakukan ketika anak sudah selesai belajar mengerjakan modul, akan tetapi hanya bercerita dan mendongeng yang belum pernah peneliti lihat penerapannya kepada murid.

Pada aspek psikomotor terdapat 3 keahlian yang wajib dimiliki oleh motivator (guru) yaitu, mewarnai, menulis, dan menggunting. Dalam penerapannya mewarnai sering dilakukan ketika anak sudah selesai belajar namun belum dijemput oleh orangtuanya ketika itulah motivator (guru) mengarahkan anak untuk mewarnai bersama sambil menunggu dijemput oleh orangtuanya, lalu menulis sudah menjadi kegiatan sehari-hari ketika belajar mengerjakan modul, lalu menggunting belum pernah diterapkan kepada anak-anak karena masih dipertimbangkan oleh para motivator (guru) karena dapat membahayakan keselamatan anak, dikarenakan gunting adalah benda tajam.

Dalam suatu sekolah pastinya ada seorang pemimpin, dalam lembaga sekolah biasanya yang paling tinggi posisi tahtanya adalah kepala sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peran yang sangat penting terhadap sekolah yang

dipimpin nya, karena dari seorang pemimpin lah yang akan menentukan kemana arah sekolah atau tujuan sekolah itu akan dibawa, sederhana nya sekolah akan maju ditangan pemimpin yang tepat.

Kepala sekolah atau pemimpin disekolah memiliki kewenangan untuk mengambil suatu keputusan yang akan digunakan di sekolah tersebut, misalnya di suatu sekolah terdapat sebuah masalah yaitu permasalahan dalam pembelajaran, yaitu banyak siswa yang sering izin dengan alasan yang tidak jelas, lalu kemudian permasalahan tersebut sudah menjamur dan semakin besar, maka jalan keluar satu-satunya adalah guru dan kepala sekolah wajib bermusyawarah untuk menemukan titik terang dari permasalahan tersebut, jika sudah menemukan titik terang maka tinggal kepala sekolah yang mengambil kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kepemimpinan dalam organisasi-organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan⁴. Seorang pemimpin juga berhak menentukan arah tujuan yang akan dituju oleh semua siswa, dan seorang pemimpin juga wajib mempunyai visi dan misi yang jelas dan yang pastinya seorang pemimpin wajib bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya.

Kebijakan suatu hal yang sangat penting dan sangat perlu mengambil tindakan untuk suatu perubahan yang membawa manfaat luas bagi suatu lembaga atau kelompok masyarakat, seseorang yang berwenang untuk membuat kebijakan bisa seorang pemimpin atau suatu kelompok masyarakat tertentu, tujuannya untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

⁴ Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Banung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 25.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di Bimba AIUEO Cluster Catalina bahwasannya ada 3 keahlian yang belum diterapkan oleh motivator (guru) di Bimba AIUEO Cluster Catalina, maka dari itu peneliti mengambil 1 aspek untuk dilakukan percobaan penerapan yaitu mengajak anak bercerita dan mendongeng. Akan tetapi percobaan penerapan tidak akan bisa berjalan jika belum mendapat keputusan kebijakan langsung dari kepala Unit Bimba AIUEO Cluster Catalina Gading Serpong.

Kebijakan kepala unit biMBA AIUEO Cluster Catalina setelah mengetahui bahwasannya dalam aspek afektif terdapat keahlian motivator yang belum diterapkan kepada murid yaitu keahlian bercerita dan mendongeng yang bisa membantu meningkatkan motivasi belajar anak, kepala unit telah menyusun rangkaian konsep untuk memecahkan permasalahan tersebut, kepala unit biMBA AIUEO Cluster Catalina menerbitkan surat kebijakan di lampiran no. 1.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kebijakan Penerapan Metode Story Telling Meneladani Akhlak Nabi Muhammad SAW Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di BIMBA AIUEO Cluster Catalina Gading Serpong”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, kemudian dikembangkan pertanyaan sebagai berikut.

1. Terdapat metode pembelajaran yang belum diterapkan oleh guru di Bimba AIUEO Cluster Catalina yaitu metode bercerita, yang sebenarnya metode bercerita ini sudah terdapat di buku pedoman pelaksanaan mengajar Bimba AIUEO untuk para guru, akan tetapi metode ini belum juga diterapkan.

2. Kurangnya motivasi belajar anak

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu penelitian ini difokuskan pada Kebijakan Penerapan Metode Story Telling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di BIMBA AIUEO Cluster Catalina Gading Serpong.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan penggunaan metode *Storytelling* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini ?
2. Bagaimana penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di Bimba AIUEO?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan penggunaan metode *storytelling* untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.
2. Untuk mengetahui Penerapan metode *storytelling* untuk anak usia dini di Bimba AIUEO.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat meningkatkan kinerja profesionalisme guru, melatih kreatifitas guru, dapat membantu mengatasi permasalahan kesulitan belajar
2. Bagi lembaga, dapat mengoptimalkan pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap seluruh unit biMBA AIUEO.
3. Bagi Siswa, akan lebih bersemangat dalam belajar, peserta didik dapat memulai pembelajaran dengan cara yang mengasyikan, peserta didik dapat pengalaman belajar yang baru dengan metode pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Wardiah seorang Dosen di Universitas PGRI Palembang Wahana Didaktika Vol. 15 no. 2 Mei 2017: 42-56. Penelitian ini tertulis dalam Jurnal , penelitian ini berjudul: Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca Dan Kecerdasan Emosional Siswa.

Hasil penelitian tersebut adalah: Metode Storytelling berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya peningkatan minat membaca siswa, selain itu Experience Sharing Process yang dilakukan siswa ketika mengapresiasi storytelling memberikan dampak positif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Persamaan penelitian Dessy Wardiah ini terletak pada kajian yang sama, yaitu sama-sama membahas tentang peran metode storytelling untuk meningkatkan kemampuan siswa. Perbedaannya terletak pada variabel kedua, jika penelitian Dessy Wardiah membahas tentang peran storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang penggunaan metode storytelling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Septiani dan Palupi Lindia Sari seorang mahasiswi jurusan Ketahanan Nasional SKSG dari Universitas Indonesia dalam Jurnal Sains Sosio Humaniora Volume 5 Nomor 1 Juni 2021 dengan judul: Analisis Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian tersebut adalah: Terdapat perbedaan pada motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah plus dan metode pembelajaran discovery learning yang meliputi hasil nilai ulangan, keaktifan bertanya, daftar kehadiran dan pengumpulan tugas, untuk setiap metode pembelajaran memiliki efektifitasnya masing-masing. Seperti metode ceramah plus efektif dalam meningkatkan motivasi belajar yang meliputi keaktifan bertanya dan kehadiran peserta didik, sedangkan discovery learning efektif dalam meningkatkan motivasi belajar yang meliputi nilai ulangan dan pengumpulan tugas.

Pesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti topik tentang kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) akibat covid terhadap motivasi belajar peserta didik, perbedaannya terletak pada pembelajaran jarak jauh akibat dampak pandemi covid-19 lalu jika penelitian tersebut membahas tentang dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik akan tetapi jika penelitian ini terfokus kepada meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kedua penelitian ini memiliki tujuan hasil yang berbeda.

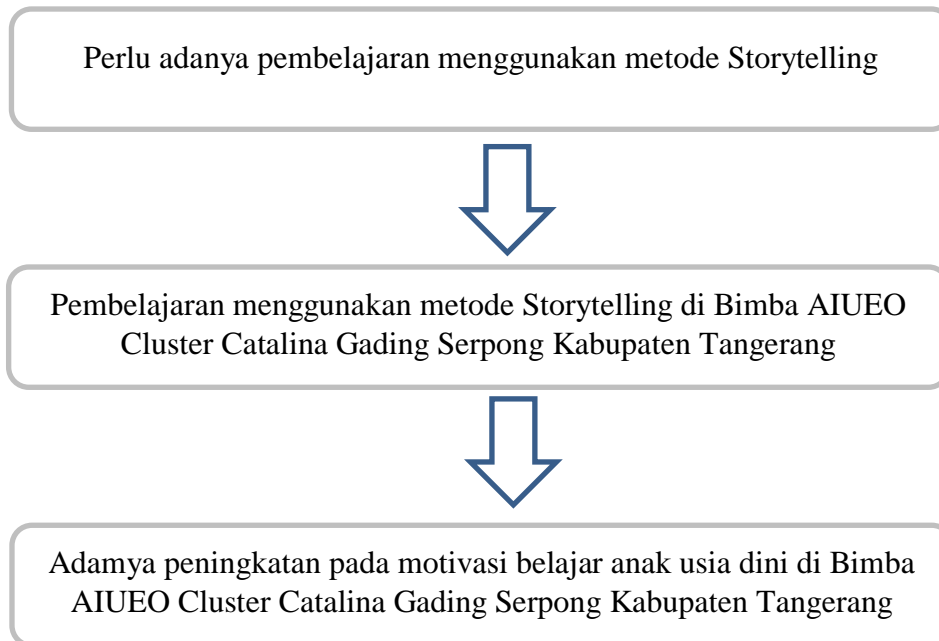
H. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini disajikan dalam bagan berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

1. Terdapat metode pembelajaran yang belum diterapkan oleh guru di Bimba AIUEO Cluster Catalina yaitu metode bercerita, yang sebenarnya metode bercerita ini sudah terdapat di buku pedoman pelaksanaan mengajar Bimba AIUEO untuk para guru, akan tetapi metode ini belum juga diterapkan.
2. Kurangnya motivasi belajar anak





I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti akan memaparkan kerangka konsep yang akan dibahas dalam skripsi ini, agar dapat dideskripsikan secara umum sesuai dengan pokok-pokok pembahasan setiap bab. Adapun pemaparannya sebagai berikut

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua : Landasan Teoretik yang mencakup Kebijakan Penggunaan Metode Storytelling yang terdiri dari Pengertian Kebijakan, Kriteria Kebijakan Pendidikan, Pengertian Metode Storytelling. Jenis-jenis metode Storytelling, Langkah-langkah mrlakukan Storytelling, Kelebihan Metode Storytelling, Kekurangan Metode Storytelling dan Manfaat Metode Storytelling. Motivasi Belajar terdiri dari Pengertian Motivasi Belajar, Aspek-aspek Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi Belajar. Anak Usia Dini yang terdiri dari Pengertian Anak Usia Dini.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik dan Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data.

Bab keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas: 1. Bagaimana Kebijakan penggunaan metode Storytelling untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini,

2. Bagaimana penerapan metode Storytelling untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di Bimba AIUEO.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.